

PENERAPAN PENDEKATAN *SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELLRCTUALY* (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Fitriyaningsih, Drs. Jamzuri, M.Pd., Dwi Teguh Rahardjo, S.Si, M.Si.

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

fitriya.filopi@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) The use of approaches Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) learning method through informed discussion and demonstration can enhance student's motivation to learn physics. (2) The use of approaches Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) learning method through informed discussion and demonstration of physics can improve student learning outcomes. This research was Classroom Action Research (Classroom Action Research) that conducted in two cycles. Each cycle consisted of stages of action planning, action, observation, and reflection. Subjects were students of the natural sciences 1 in eleventh grades of Boyolali 3 Senior High School Student in Academic Year 2012/2013 which is devoted to the subject matter of the kinetic theory of gasses as many as 31 students. The data obtained through observation, review of teacher responses, cognitive tests, and documentation. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis. The results of the data analysis and discussion could be concluded that: (1) the application of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) approach with a discussion of learning methods and demonstration information could improve student's motivation to learn physics of the natural sciences 1 in eleventh grades of Boyolali 3 Senior High School Student in Academic Year 2012/2013 in the subject matter kinetic theory of gasses. Increasing student's motivation to learn physics as evidenced by the observation sheet analysis of student's motivation for research by 43,14 % in cycle 1, and 65,72 % in cycle 2 compared with the initial state (2) Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI) approach with a discussion of learning methods and demonstration information to improve learning outcomes of students of the natural sciences 1 in eleventh grades of Boyolali 3 Senior High School Student in Academic Year 2012/2013 in the subject matter kinetic theory of gasses. Improved physics student learning outcomes based on the cognitive aspects of mastery learning physics by students initially increased by 64,74 % to 100 % in the first cycle and the second cycle becomes 96,77 % of the target of mastery learning students by 75 %.

Keywords : SAVI approach, learning motivation, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penggunaan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual Intelletually* (SAVI) melalui metode pembelajaran diskusi informasi dan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa. (2) Penggunaan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual Intelletually* (SAVI) melalui metode pembelajaran diskusi informasi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 yang dikhususkan pada materi pokok teori kinetik gas sebanyak 31 siswa. Data diperoleh melalui pengamatan, review tanggapan guru, tes kognitif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) dengan metode pembelajaran diskusi informasi dan demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok teori kinetik gas. Peningkatan motivasi belajar fisika siswa terbukti dengan analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung meningkat sebesar 43,14 % pada siklus 1, dan 65,72 % pada siklus 2 dibandingkan dengan keadaan awal (2) Pendekatan *Somatic, Auditory, Visua, Intellectually* (SAVI) dengan metode pembelajaran diskusi informasi dan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pokok teori kinetik gas. Peningkatan hasil belajar fisika siswa berdasarkan aspek kognitif yakni ketuntasan belajar fisika oleh siswa pada awalnya sebesar 64,74 % meningkat menjadi 100 % pada siklus I, dan pada siklus II menjadi 96,77 % dari target yang ditetapkan yakni ketuntasan belajar siswa sebesar 75%.

Kata Kunci : Pendekatan SAVI, motivasi belajar, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran sering terjadi banyak masalah, diantaranya standar nilai kelulusan pada tahun 2012 adalah 5,5 dengan bobot pembagi juga tetap 40:60, yakni 40 % dari akumulasi rata-rata nilai ujian sekolah dan 60 % dari nilai UN (bsnp.indonesia.org). Nilai kelulusan yang cukup tinggi ini, menjadikan suatu momok tersendiri bagi para siswa.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang diterapkan guru Fisika tampak belum memanfaatkan kemampuan secara optimal. Gaya mengajar guru Fisika saat ini kurang bervariasi, latihan soal yang diberikan kurang, dan evaluasi dari guru jarang

diterapkan. Padahal guru sebagai pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik bahkan merupakan pusat belajar dan aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam kelas juga dipengaruhi oleh guru.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bertumpu pada asumsi kuno yang menyatakan bahwa pikiran seorang anak didik seperti kertas yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan dari guru. Dimana kertas kosong tersebut siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijakan-kebijakan dari guru. Banyak guru yang menganggap asumsi tersebut sebagai

alternatif yang paling tepat untuk mengajar. Guru mengajar dengan ceramah dan mengharapkan peserta didik untuk duduk, diam, mendengar, mencatat, dan menghafalkan. Padahal tuntutan dalam dunia pendidikan sudah berubah. Pada dasarnya ilmu pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta didik sendiri secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Paradigma tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Fisika perlu diperbaiki guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di bangku SMA adalah Fisika. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan dasar. Fisika merupakan "*Queen and Servant of Science*" maksudnya adalah Fisika selain sebagai pondasi bagi ilmu pengetahuan juga sebagai pembantu bagi ilmu pengetahuan yang lain, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan tersebut. Keberhasilan siswa dalam mempelajari Fisika, seperti halnya pelajaran lain, dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa misalnya kesehatan, minat, bakat, kematangan, inteligensi, kesiapan, perhatian dan motivasi. Untuk faktor dari luar diri siswa misalnya lingkungan keluarga, metode mengajar, kurikulum, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai jika faktor-faktor penunjang proses belajar di atas mendukung kegiatan pembelajaran.

SMA Negeri 3 Boyolali merupakan salah satu sekolah yang memiliki masukan siswa dengan prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar siswa SMA Negeri 3 Boyolali yang bervariasi, maka peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di masing-masing kelas beranekaragam. Berdasarkan hasil observasi pengamatan oleh penulis yang kebetulan melakukan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Boyolali secara langsung yaitu di kelas XI IPA 1, masih terdapat peserta didik yang mengobrol dengan teman, asyik mengerjakan PR mata pelajaran lain, pinjam meminjam alat tulis, bermain telepon genggam, menyandarkan kepala di meja, menguap, mengantuk, bahkan peneliti pernah menjumpai peserta didik yang tertidur di kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan hanya ada beberapa peserta didik saja yang menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Rizky, Ani'matul, Siska, Indah, dan Alfina pada 20 Februari 2013 dan guru Fisika kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali dapat disimpulkan bahwa ternyata masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah diamati menunjukkan sikap peserta didik yang masih banyak mengobrol dengan teman semeja, meletakkan kepalanya di atas meja, diam, bermain telepon genggam dan asyik bermain sendiri. Pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa peserta didik saja yang berusaha menjawab pertanyaan tersebut bahkan hanya diam saja. Bila dilihat dari hasil kognitif pada materi Keseimbangan Benda Tegar, dari 31 siswa kelas XI IPA 1 yang mengikuti tes masih ada siswa yang belum memenuhi KKM. Menurut guru mata pelajaran Fisika, salah satu penyebab beberapa masalah tersebut adalah masih seringnya penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan keterbatasan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang inovatif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Pemecahan

masalah dilakukan dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur oleh guru atau arahan dari guru yang diberikan pada peserta didik.

Dari uraian beberapa permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 adalah peran strategi pembelajaran yang belum berjalan maksimal, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diperlukan peran guru untuk memberi motivasi dan memperkenalkan materi Fisika dengan lebih menarik, menyenangkan, bersahabat, dan bermakna sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari Fisika.

Banyak pendekatan pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di antara pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran Fisika yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI).

Pendekatan pembelajaran *Somatic Auditory Visual Intellectually* dari kata *Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectually*. Pendekatan pembelajaran SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas fisik. Pendekatan pembelajaran ini akan mengajak siswa belajar dengan berbuat dan bergerak, berbicara dan mendengar, mengamati dan menggambarkan serta memecahkan masalah, sehingga siswa akan menggunakan semua inderanya untuk belajar. Metode yang dapat dipakai pada pendekatan ini diantaranya diskusi, demonstrasi dan eksperimen. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Meier, 2002: 91-92)^[1].

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI IPA 1 maka perlu dilakukan penelitian tindakan (*Action Research*) yang berorientasi pada perbaikan hasil belajar siswa melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 ditempuh dengan menentukan suatu pendekatan. Pendekatan belajar yang tepat dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa. Pendekatan belajar dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan belajar yang menyenangkan sehingga aktivitas peserta didik lebih kelihatan.

Belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/ pikiran turut terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan SAVI cenderung mengajak peserta didik untuk bangkit dan bergerak secara berkala yang nantinya akan menyegarkan tubuh, meningkatkan peredaran darah ke otak, dan dapat berpengaruh positif pada hasil pembelajaran. Cara belajar pada pendekatan SAVI adalah dengan mengajak orang terlibat sepenuhnya. Gerakan-gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah, sehingga melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya.

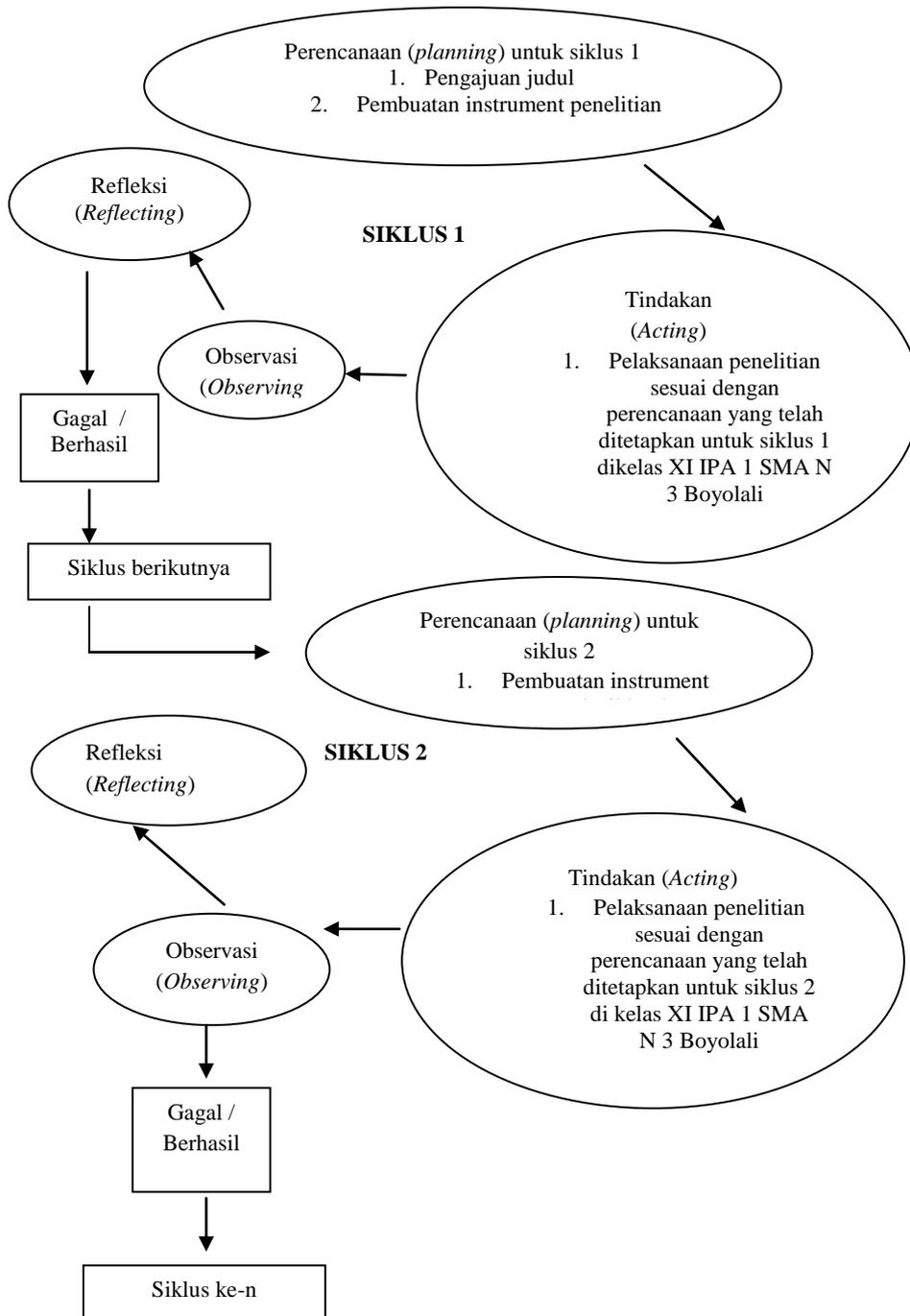
Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini mengambil judul "**Penerapan Pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa**

Kelas XI di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian guru fisika bekerjasama dengan peneliti dalam menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama dalam kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan

menyusun laporan. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran fisika yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang lebih baik. Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010 : 27)^[2] Model Kurt Lewin merupakan penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”.



Gambar 1. Skema Prosedur Penelitian

Berikut pemaparan tentang hal-hal yang dilakukan dalam tiap-tiap langkah tersebut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- Permohonan ijin kepada kepala SMA Negeri 3 Boyolali.
- Observasi untuk mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 3 Boyolali melalui program pengalaman lapangan (PPL) dan pasca PPL.
- Permohonan kerjasama dengan guru mata pelajaran Fisika dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- Mengidentifikasi dan melakukan diagnosis permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas XI IPA 1. Pemilihan kelas ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Peneliti dan guru menetapkan tindakan fokus penelitian yang harus dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditetapkan. Adapun tindakan yang disepakati adalah penerapan pendekatan pembelajaran tipe SAVI pada materi teori kinetik gas. Sedangkan fokus penelitian adalah motivasi dan prestasi belajar siswa ditinjau dari aspek kemampuan kognitif siswa.
- Peneliti dan guru menyusun serangkaian kegiatan yang berupa pelaksanaan tindakan yang berupa penerapan pendekatan pembelajaran tipe SAVI pada materi pokok teori kinetik gas.
- Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian meliputi lembar observasi motivasi belajar siswa, soal tes kognitif, dan *review* proses pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- Meminta nilai kognitif materi kesetimbangan benda tegar pada guru untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Melaksanakan PBM sesuai langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Melakukan kegiatan pemantauan proses pembelajaran melalui observasi langsung pada setiap pertemuan.
- Menyelenggarakan evaluasi untuk mengukur prestasi siswa di akhir siklus.
- Melakukan modifikasi berupa perbaikan atau penyempurnaan alternatif tindakan apabila proses dan prestasi belajar masih kurang memuaskan.

4. Tahap Observasi dan Evaluasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi adalah sebagai berikut:

- Pengamatan difokuskan pada aktivitas belajar untuk mengetahui tingkat termotivasinya siswa dalam PBM yang telah ditetapkan dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.
- Pengamat mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi.
- Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru, pengamat dan peneliti maupun dosen (sebagai *critical friend*) terhadap hasil pengamatan setelah proses pembelajaran selesai.
- Membuat kesimpulan hasil pengamatan.

Sedangkan langkah-langkah evaluasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan alat-alat evaluasi.
- Melaksanakan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai.
- Melaksanakan analisis hasil evaluasi.
- Kriteria keberhasilan tindakan.

5. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Suasana didalam kelas yang pada saat observasi terlihat sangat sepi tanpa ada interaksi antara siswa dan guru setelah diterapkan pendekatan SAVI terjadi perubahan secara drastis, suasana kelas menjadi aktif, interaksi antara guru dan siswa juga leluasa. Langkah-langkah dalam kegiatan analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

- Menganalisis hasil tes kognitif, dan hasil pekerjaan siswa untuk mengetahui penguasaan materi siswa.
- Menganalisis hasil observasi langsung dari pengamat dan catatan hasil observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

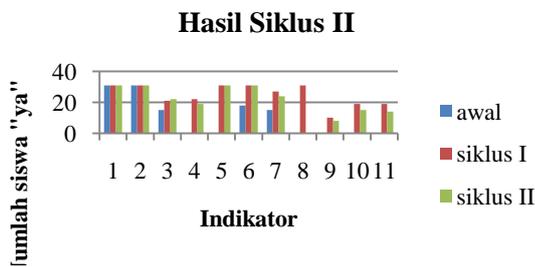
Data yang diperoleh ada dua macam, yaitu data kualitatif berupa data hasil observasi, review guru, dokumentasi yang menggambarkan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kuantitatif yang diperoleh dari penilaian kemampuan kognitif siswa berupa nilai post-test pada siklus I dan siklus II. Data diambil dari 30 siswa kelas XI.A2 SMA Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap Fisika. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang terbukti dengan analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung, sedangkan penguasaan konsep materi siswa ditunjukkan pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Fisika.

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) merupakan cara pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada materi teori kinetik gas. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran ini akan mengajak siswa belajar dengan berbuat dan bergerak, berbicara dan mendengar, mengamati dan menggambarkan serta memecahkan masalah, sehingga siswa akan menggunakan semua inderanya untuk belajar. Metode yang dapat dipakai pada pendekatan ini diantaranya diskusi dan simulasi. Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan pengetahuan yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari karena belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami hal-hal yang dipelajarinya.

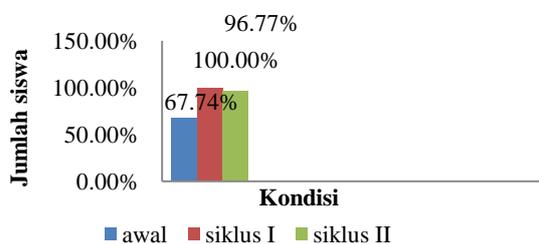
Pada siklus I, penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI), dalam setiap kali pertemuannya digunakan media pembelajaran simulator gas ideal disertai lembar kerja siswa untuk membangun keaktifan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penerapan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually* (SAVI) mampu meningkatkan motivasi belajar

siswa dan pada aspek kognitif ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Untuk peningkatan motivasi belajar siswa sudah mencapai target keberhasilan, sedangkan peningkatan hasil belajar telah mencapai target keberhasilan yaitu 75%, siswa mencapai KKM.



Gambar 2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan Ketuntasan Belajar



Gambar 3. Perkembangan Ketuntasan Belajar Fisika

PENUTUP

1. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi teori kinetik gas. Peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tertarik dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mulai fokus serta mengurangi aktifitas yang tidak perlu dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan motivasi belajar siswa terbukti dari analisis lembar observasi motivasi belajar siswa selama penelitian berlangsung dapat dilihat bahwa semua indikator telah mencapai target keberhasilan yaitu sebesar 10 % setiap indikator motivasi belajar Fisika siswa dibandingkan dengan kondisi awal.

2. Penerapan Pembelajaran dengan Pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung, penerapan pembelajaran Fisika dengan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi teori kinetik gas. Berdasarkan hasil akhir penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa didasarkan pada peningkatan aspek kognitif yaitu ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 96,77 %. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
2. Dedi Dwitagama dan Wijaya Kusumah. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks.